
Hubungan Penundaan Kehamilan Dengan Usia Ibu Hamil < 20 Tahun dan Usia 20-35 Tahun Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Dwi Mariyanti, Lulut Sasmito, Jamhariyah
Poltekkes Kemenkes Malang, dwimarianti901@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kehamilan adalah suatu proses saat janin tumbuh dan berkembang di dalam rahim, beberapa faktor yang mempengaruhi kehamilan diantaranya adalah usia ibu. Saat ini semakin banyak wanita yang menunda kehamilan dengan usia <20 tahun dengan berbagai macam alasan. Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember jumlah penduduk perempuan yang menunda hamil pertama berusia <20 sebanyak 32 orang dari 64 wanita menikah dan berusia 20-35 tahun sebanyak 140 dari 459 wanita. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode studi komparatif, dengan membandingkan penundaan kehamilan ibu usia <20 tahun dengan ibu usia 20-35 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling. **Hasil:** Sebanyak 18,7 % ibu usia <20 tahun melakukan penundaan kehamilan dan 4 % tidak menunda sedangkan ibu usia 20-35 tahun sebanyak 26,7 % menunda kehamilan dan 50,7 % tidak menunda kehamilan. **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan penundaan kehamilan pada ibu usia <20 tahun dengan 20-35 tahun. Dapat disimpulkan bahwa ibu usia <20 tahun memiliki peluang menunda kehamilan 8,867 kali dibandingkan dengan usia 20-35 tahun.

Kata kunci: Hubungan, Penundaan, Ibu Usia <20 Tahun dan 20-35 Tahun

ABSTRACT

Introduction: Pregnancy is a process when the fetus grows and develops in the uterus, several factors that affect pregnancy include the mother's age. Currently, more and more women are delaying pregnancy under the age of 20 for various reasons. In the Kepatihan Village, Kaliwates District, Jember Regency, the number of women who delayed their first pregnancy aged <20 was 32 out of 64 married women and 140 out of 459 women aged 20-35 years. **Methods:** The study design used a comparative study method, by comparing pregnancy delays for mothers aged <20 years with mothers aged 20-35 years. The sample in this study amounted to 76 people with the sampling technique using proportional random sampling. **Results:** 18.7% of mothers aged <20 years delayed pregnancy and 4% did not postpone pregnancy while 26.7% of mothers aged 20-35 years delayed pregnancy and 50.7% did not delay pregnancy. **Conclusion:** There is a prevalence of delayed pregnancy in mothers aged <20 years and 20-35 years. It can be concluded that mothers aged <20 years have a chance of delaying pregnancy 8.867 times compared to those aged 20-35 years.

Keywords: Relationship, Delay, Mothers Age <20 Years and 20-35 Years

* Korespondensi Author: Dwi Mariyanti., Poltekkes Kemenkes Malang, dwimarianti901@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses saat janin, sang penerus keturunan, tumbuh dan berkembang di dalam tubuh (rahim) ibu (Wulan Mulya Pratiwi, 2017). Peluang hamil terbesar terjadi pada usia 20-29 tahun, hamil lebih dari usia 30 tahun akan

membuat proses kehamilan itu sendiri rawan (Glade B Curtis Arcan, 2020). Sedangkan usia paling pas untuk ibu hamil dan melahirkan menurut teori adalah 20 – 35 tahun. Dibawah itu atau diatas itu resiko hamil dan melahirkan lebih tinggi (MT. Indiarti, 2017).

Saat semakin banyak wanita yang memilih untuk menunda kehamilan. Tidak semua pasangan yang baru menikah atau yang sudah lama menikah ingin segera memiliki keturunan, banyak juga yang ingin menunda dengan berbagai macam alasan. BKKBN menyarankan penundaan kehamilan pada perempuan berusia muda, sekitar < 21 tahun karena kehamilan di usia tersebut lebih beresiko bagi kesehatan ibu dan janin (Antara News, 2022).

Data Pusat Badan Statistik tahun 2021 bahwa di Indonesia sampai tahun 2021 adalah 270,2 juta jiwa sedangkan penduduk di propinsi Jawa Timur 40,15 Juta Jiwa dan Jumlah penduduk di kabupaten Jember 2.536 jiwa baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Jember sendiri sebanyak 1.279.947 Jiwa sedangkan untuk Kecamatan Kaliwates sebanyak 125.855 jiwa dimana untuk Kelurahan Kepatihan sebanyak 16.189 Jiwa dengan spesifikasi dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7700 jiwa dan perempuan 8489 Jiwa. Dari angka tersebut didapatkan hasil dari pernikahan dan kehamilan di bawah usia 20 tahun di Jember cukup tinggi.

Dalam rentang Januari hingga awal Oktober 2021, tercatat ada 962 putusan dispensasi kawin bagi anak di bawah usia 19 tahun yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama (PA) Jember. Tren perkawinan di bawah umur ini mengalami peningkatan. Pada 2020 sebanyak 1.442 perkara, tahun 2019 tercatat 332 perkara, dan pada 2018 ada 132 perkara yang diputus. Data Kantor kelurahan Kepatihan mengonfirmasi tingginya jumlah

anak yang menikah sejak Januari hingga awal Oktober ini selama sembilan bulan terakhir, tercatat ada 34 anak di bawah 19 tahun yang mengajukan dispensasi kawin dikarenakan sudah hamil. Dari angka itu, mayoritas berusia 17 tahun dengan jumlah 16 anak, disusul berusia 18 tahun 11 anak, usia 16 tahun 5 anak, dan ada juga yang masih berusia 15 dan 14 tahun yang masing-masing berjumlah satu anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa banyak wanita menikah yang menunda kehamilannya (tidak hamil) dikarenakan beberapa factor penentu dan pendukungnya dimana terdapat beberapa Hubungan didalamnya.

Pengaruh lingkungan menjadi pendorong bagi remaja menikah di usia muda. Selain itu, perilaku pacaran yang terlalu berisiko. Ditambah selama masa pandemi Covid-19, tiadanya aktivitas belajar di sekolah juga menjadi peluang bagi remaja bebas bergaul. Ujung-ujungnya, mereka dinikahkan sebelum waktunya dan hamil sebelum waktunya tanpa ditunda. Ditambah lagi factor budaya bertunangan dan menikah siri. Ada dua kelurahan yang menjadi penyumbang terbesar atau kantong perkawinan di bawah usia 19 tahun. Yakni Kelurahan Tegal besar dan Kepatihan.

II. METODOLOGI

Desain Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis komparasi, yaitu dengan membandingkan dua variable. Dimana dua variable tersebut yaitu ibu usia <20 tahun dan

ibu usia 20-35 tahun yang menunda kehamilan pertamanya.

Populasi yang digunakan semua perempuan yang sudah menikah di usia <20 tahun dan usia 20-35 tahun di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Jember sebanyak 96 orang, sample sampel sebesar 76 orang. Teknik sampling yang digunakan *propotional random sampling* Tehnik yang digunakan berfokus pada data kuantitatif dimana peneliti akan mendapatkan data ibu usia < 20 tahun dan Ibu usia 20-35 tahun kemudian menganalisa dengan membedakan penundaan kehamilan pertamanya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, kurang lebihnya selama 1 bulan sejak tanggal 10 Februari - 10 Maret 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Resiko Usia <20 tahun merupakan kelompok yang rentan dengan masalah kesehatan reproduksi terutama berkaitan dengan kehamilan. Menurut Rohan dan Sandu (2015) mengatakan kehamilan di usia kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100% siap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berusia 20-35 tahun terdapat 58 (77,3%), sedangkan sisanya terdapat 17 (22,7%) ibu berusia <20 tahun.

Kehamilan dan persalinan di usia tersebut meningkatkan angka kematian ibu dan janin 4-6 kali lipat dibanding wanita yang hamil dan bersalin di usia 20-30 tahun. Menurut Boyle dalam

Kurniawati (2018) pada kehamilan remaja (usia < 20 tahun) ovarium belum berfungsi dengan mantap dan teratur. Endometrium juga masih belum sempurna sehingga banyak faktor risiko yang mungkin terjadi, seperti perdarahan saat kehamilan karena plasenta previa (plasenta letak rendah). Endometrium yang kurang baik dapat menyebabkan zigot mencari tempat implantasi lain yang lebih nyaman yaitu tempat yang rendah dekat ostium uteri internum.

Berdasarkan data dan temuan WHO menjelaskan bahwa kehamilan usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko terhadap eclampsia dan menumbang kematian mencapai 70%. Risiko kehamilan di bawah 20 tahun tidak hanya berisiko terhaap ibu namun juga terhadap bayi yang dikandung seperti berat badan lahir rendah (BBLR), lahir prematur, berbagai kondisi kesehatan yang berat, hingga dapat berujung kematian.

Pentingnya menunda kehamilan dibawah usia 20 tahun karena organ-organ reproduksi belum bekerja secara optimal. Secara fisik, wanita yang belum masuk usia 20-an bisa dianggap belum dewasa. Sehingga ini menyebabkan proses kehamilan menjadi lebih berisiko. Alasan lainnya adalah wanita pada usia ini memiliki siklus haid yang tidak teratur sehingga kehamilan yang terjadi bisa saja tidak diketahui sejak awal. Akibatnya justru berdampak negatif pada kehamilan itu sendiri. Sementara pada usia 20 -35 tahun merupakan masa paling subur

karena perempuan memiliki jumlah sel telur paling tinggi. Tidak hanya itu, kualitas sel telur perempuan di usia 20 tahun juga sangat bagus. Hal yang membuat usia 20 tahun sebagai waktu terbaik untuk hamil adalah risiko kesehatan yang minim.

Sebagian besar responden tidak menunda kehamilan sekitar 41 responden (54,7%), dan sisanya sebanyak 34 responden (45,3%) menunda kehamilan. Menurut Zuhdi dan Fiqihyah (2017) penundaan Kehamilan adalah proses dimana pasangan suami istri mempunyai perencanaan yang kongkret mengenai kapan anaknya diharapkan lahir disambut dengan rasa gembira dan syukur lalu merencanakan berapa anak yang dicita-citakan, yang disesuaikan dengan kemampuannya dan situasi kondisi masyarakat dan negaranya. Hasil penelitian menunjukkan dominan menunda kehamilan karena berbagai pertimbangan salah satunya masalah kesehatan organ reproduksi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan bahwa responden dominan tidak menunda kehamilannya. Hal ini disebabkan karena beberapa factor. Salah satunya berkaitan dengan pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan data penunjang diketahui bahwa sebagai besar responden berpendidikan SMP. Pendidikan mencerminkan jumlah informasi yang dimiliki responden. Informasi ini akan menjadi acuan dalam

bertindak atau berperilaku termasuk dalam menunda kehamilan. Jika ibu memiliki informasi yang baik saat yang tepat menunda kehamilan maka ada kecenderungan ibu akan menunda kehamilannya, begitu pula sebaliknya.

Pekerjaan berkaitan dengan kesempatan ibu dalam memperoleh informasi. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan dalam memperoleh akses informasi karena banyak waktu luang. Informasi ini akan menjadi literasi dalam setiap perilaku ibu. Paritas atau gravida juga terlibat dalam pertimbangan ibu dalam menunda ataupun tidak menunda kehamilan, paritas yang banyak akan cenderung menunda kehamilan dibandingkan dengan ibu yang masih paritas rendah. Umumnya ibu yang masih pertama hamil akan memiliki kecenderungan untuk tidak menunda kehamilannya.

Keputusan responden yang berusia kurang dari 20 tahun dalam menunda kehamilan sangat erat kaitannya dengan dengan beberapa hal dan keadaan. Bagi sebagian besar masyarakat, pengambilan keputusan masih sangat dipengaruhi pihak luar terutama orang tua. Orang tua sebagai keluarga terdekat memiliki peran dalam menentukan keputusan. Selanjutnya, keputusan dalam penundaan kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun sangat tepat agar tidak berdampak bagi kesehatan. Perilaku dalam keputusan penundaan kehamilan ini erat kaitannya dengan beberapa hal

seperti pendidikan, pekerjaan, paritas dan jarak kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan terakhir SMP mencapai 30 responden (40%), tidak bekerja sekitar 47 responden (62,7%) dan dominan responden hamil pertama kali mencapai 33 responden (44%). Pendidikan mencerminkan informasi dan pemahaman seseorang terhadap risiko selama kehamilan. Umumnya pendidikan tinggi akan memudahkan seseorang dan menerima serta menyerap informasi dari berbagai sumber.

Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memperoleh informasi seputar kehamilan yang ideal. Informasi ini selanjutnya kan menjadi acuan ibu dalam memutuskan menunda tau tidak kehamilannya. Penundaan kehamilan sampai pada umur yang cukup untuk hamil dan melahirkan akan menurunkan tingkat fertilitas pada perempuan. Penundaan kehamilan juga diperlukan agar tercipta sebuah keluarga yang sehat dan sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi nilai OR. Apabila $< 0,05$ artinya usia berhubungan dengan penundaan kehamilan di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dari rekan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang serta Dosen dan Staff Pengajar Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember

REFERENSI

1. Suririnah (2018). Buku pintar “Kehamilan&Peralinan”. Jakarta.
2. MT. Indiarti (2017). “Meraih Kehamilan”. Jakarta.
3. Glade B Curtis Arcan (2010), “Kehamilan diatas usia 30 tahun”. Jakarta
4. Wulan Mulya Pratiwi (2017). “Menikmati 9 bulan yang menyenangkan”. Jakarta
5. <https://www.antaranews.com/berita/1602406/pasangan-muda-disarankan-tunda-kehamilan-hingga-enam-bulan-ke-depan>
6. Masjfuk Zuhdi, Masail Fiqihyah. (2017).” Kehamilan Beresiko”. Jakarta: Toko Gunung Agung.
7. BKKBN. (2017). Halaman: 16-62.
8. Handajani (2019). “Kehamilan dan Peralinan Normal”. Jakarta.
9. Bunyamin, A. (2021). Mengelola Stres Dengan Pendekatan Islami Dan Psikologis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24252/idaa>

-
- rah.v5i1.20971
10. Deantri, F., & Sawitri, A. A. S. (2020). Proporsi Stres Dan Gejala Psikosomatik Pada Siswa Kelas Xii Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar. *Jurnal Bios Logos*, 10(1), 27.
<https://doi.org/10.35799/jbl.10.1.2020.27465>
11. <https://www.antaraneews.com/berita/602417/pasangan-muda-disarankan-tunda-kehamilan-hingga-enam-bulan-ke-depan>
12. <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/20/10/2021/tren-pernikahan-dini-meningkat-kelurahan-ini-paling-banyak/>
13. Endjun (2021). “Kehamilan Yang Menyenangkan”. Jakarta
14. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates Jember. “Data Pernikahan Dibawah Umur Tahun 2018, 2019, 2020, 2021.” Jember
15. Kantor Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Jember. ”Data penduduk Pria dan Wanita Tahun 2021.” Jember
16. <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>
17. <http://epdeskel.kemendagri.go.id>